

Dikirim : 16 Juli 2021
Direvisi : 23 Juli 2021
Disetujui : 30 Juli 2021

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

INITIUM COMMUNITY JOURNAL

<https://journal.medinerz.org/index.php/ICJ>

e-ISSN : 2798-9143

Kata kunci : Manajemen, Keperawatan, Rumah Sakit
Keywords : *Management, Nursing, Hospital*

Korespondensi Penulis:
Rachmah
rachmah@unsyiah.ac.id



MANAJEMEN KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT

Mayanti Mahdarsari¹⁾, Rachmah²⁾

^{1,2)} Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh

e-mail: mahdarsari@unsyiah.ac.id, rachmah@unsyiah.ac.id,

ABSTRACT

Nurses are professionals who are responsible for 24 hours to provide comprehensive and professional nursing care to patients. Nurses have a big role in improving the quality of hospital services. To improve the quality of nursing services, hospitals need to pay more attention to the factors that affect the performance of nurses. The leadership of the ward head has a very important role in the scope of service management and nursing care management. The method of community service activities is Focus Group Discussion to solve nursing management problems in hospitals. Based on the results of the initial assessment found problems related to nursing care and documentation of nursing care. The result of this service activity is the finding of solutions to problems related to nursing care and correct documentation according to nursing care standards in Indonesia.

Keywords : *management, nursing, hospital*

ABSTRAK

Perawat merupakan tenaga profesional yang bertanggung jawab selama 24 jam untuk memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan profesional kepada pasien. Perawat memiliki andil yang besar dalam meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, rumah sakit perlu lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat. Kepemimpinan kepala ruang memiliki peranan yang sangat penting pada lingkup manajemen pelayanan dan manajemen asuhan keperawatan. Metode kegiatan pengabdian kepada

masyarakat adalah Focus Group Discussion untuk menyelesaikan permasalahan manajemen keperawatan di RS. Berdasarkan hasil asesmen awal ditemukan permasalahan terkait asuhan keperawatan dan pendokumentasian asuhan keperawatan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah ditemukannya solusi penyelesaian permasalahan terkait asuhan keperawatan dan pendokumentasiannya yang benar menurut standar asuhan keperawatan di Indonesia.

Kata Kunci : manajemen, keperawatan, rumah sakit

A. Pendahuluan

Rumah sakit umum adalah suatu sarana pelayanan bagi individu maupun masyarakat secara komprehensif pada semua bidang penyakit. Fungsi praktis Rumah Sakit umum adalah untuk menyelenggarakan pelayanan medis, pelayanan rujukan, pelayanan keperawatan, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan administrasi keuangan (Irawan, 2012). Salah satu profesi yang menjadi garda terdepan dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah perawat. Undang-undang No.38 tahun 2014 mengatakan bahwa perawat adalah orang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan baik di dalam maupun di luar negeri yang telah diakui oleh pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang memiliki hak dan kewajiban dalam praktik keperawatan. Pelayanan kesehatan yang memadai sangat dipengaruhi oleh pelayanan keperawatan yang ada di dalamnya (Permenkes, 2019).

Keperawatan adalah disiplin praktek klinis. Manajer keperawatan yang efektif harus mampu memfasilitasi pekerjaan perawat pelaksana meliputi menggunakan proses keperawatan dalam setiap aktifitas asuhan keperawatannya, melaksanakan intervensi keperawatan berdasarkan diagnosa keperawatan yang ditetapkan, menerima akuntabilitas kegiatan keperawatan dan hasil-hasil keperawatan yang dilakukan oleh perawat serta mampu mengendalikan lingkungan praktek keperawatan. Seluruh kegiatan ini harus mampu dilakukan oleh seorang manajer keperawatan melalui partisipasi dalam proses manajemen keperawatan dengan melibatkan perawat pelaksana (Mugianti, 2016)

Manajemen keperawatan dilakukan dengan menggunakan pendekatan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan. Setiap kegiatan manajemen keperawatan selalu diawali perencanaan dan diakhiri dengan pengawasan yang merupakan kegiatan yang berkesinambungan dan dilakukan terus menerus atau berulang. Manajemen keperawatan adalah suatu proses bekerja melalui anggota staf

keperawatan untuk memberikan asuhan, pengobatan dan bantuan terhadap para pasien (Gillies, 1999). Fungsi manajemen merupakan sarana untuk mencapai tujuan dan obyektifitas asuhan keperawatan dan pelayanan keperawatan. Rumah sakit yang baik harus didukung manajemen yang baik. Fungsi manajemen akan mengarahkan perawat dalam mencapai sasaran yang akan ditujukan dengan menerapkan proses keperawatan.

Manajemen keperawatan merupakan suatu bentuk proses keperawatan yang menggunakan Fungsi-fungsi manajemen keperawatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, ketenagaan, pengarahan dan pengendalian,. Masing-masing fungsi tersebut saling keterkaitan satu sama lain. Hal ini menjadi sangat penting untuk dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yaitu dengan meningkatkan sumber daya manusia dan manajemen keperawatan (Marquis, 2013)

Manajemen keperawatan terbagi dua yaitu manajemen layanan dan manajemen asuhan keperawatan. Manajemen layanan di rumah sakit dikelola oleh bidang perawatan yang terdiri dari tiga tingkatan manajerial yaitu tingkat manajerial puncak, menengah dan bawah. Agar mencapai hasil yang baik, manajer harus memiliki kemampuan menerapkan pengetahuan, ketrampilan kepemimpinan, kemampuan menjalankan peran sebagai pemimpin, dan kemampuan melaksanakan fungsi manajemen. Manajemen Asuhan Keperawatan adalah suatu proses keperawatan yg menggunakan konsep-konsep manajemen di dalamnya seperti : perencanaan, pengorganisasian, implementasi, pengendalian dan evaluasi. Manajemen asuhan keperawatan ini menekankan pada penggunaan proses keperawatan dan hal ini melekat pada diri seorang perawat. Setiap perawat dalam melaksanakan tugasnya harus menggunakan proses keperawatan untuk mencapai tujuan asuhan keperawatan pasien (Mugianti, 2016).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan asesmen lapangan di RS yang meliputi manajemen layanan dan manajemen asuhan keperawatan. Berdasarkan hasil asesmen awal ditemukan permasalahan mengenai asuhan keperawatan dan pendokumentasian asuhan keperawatan.

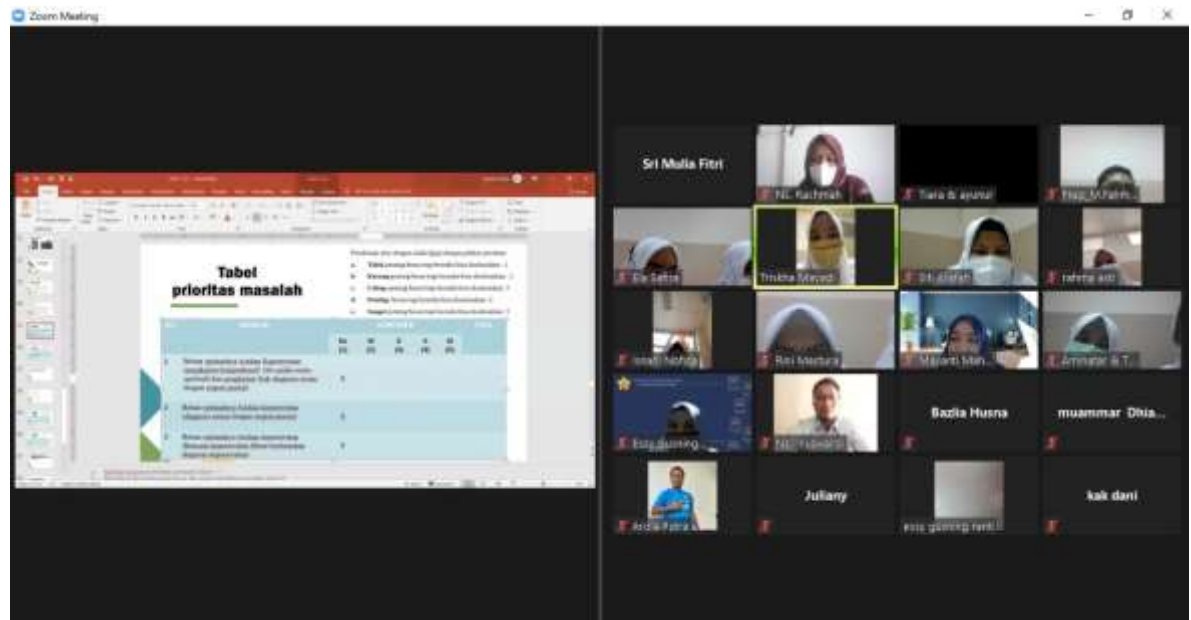
Pelayanan keperawatan yang diberikan perawat harus mampu menggunakan metode ilmiah yaitu menggunakan proses keperawatan. Pada prakteknya proses keperawatan terdiri dari assesment (pengkajian), diagnosis (perumusan diagnosa), planning (perencanaan hasil), implementation (implementasi), dan evaluation (evaluasi) (Blair & Barbara, 2012).

B. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian tentang Manajemen Keperawatan di Rumah Sakit dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi daring selama 150 menit, dari pukul 14.00 WIB hingga 16.30 WIB. Kegiatan diawali dengan pembukaan, pemaparan materi tentang permasalahan manajemen ruang RS, penyelesaian permasalahan dan rencana tindak lanjut serta tanya jawab dan sesi foto hingga penutup. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan TOR kegiatan. Materi yang dipaparkan merupakan permasalahan yang ditemukan di ruang rawat inap RS berdasarkan hasil wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner. Permasalahan tersebut kemudian di scoring untuk mengetahui permasalahan prioritas yang membutuhkan penanganan segera untuk selanjutnya disusun Plan of Action (PoA). Langkah selanjutnya adalah memaparkan hasil evaluasi atas rencana yang telah diterapkan dan menyusun rencana tindak lanjut yang harus disepakati dalam kegiatan pengabdian yang berlangsung.

Dikirim : 16 Juli 2021
Direvisi : 23 Juli 2021
Disetujui : 30 Juli 2021

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

C. Hasil dan Pembahasan

Praktik keperawatan yang professional dan berkualitas harus didasarkan pada kode etik, standar pelayanan, standar profesi dan standar prosedur operasional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang – undang No.38 tahun 2014 tentang keperawatan. Asuhan keperawatan merupakan praktik keperawatan yang dilakukan dengan cara yang sistematis. Dalam pelaksanaan proses keperawatan, perawat menggunakan dasar pengetahuan yang komprehensif untuk mengkaji status kesehatan klien, membuat penilaian yang bijaksana dan mendiagnosa, mengidentifikasi hasil akhir kesehatan klien dan merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi tindakan keperawatan yang tepat untuk mencapai hasil akhir tersebut (Dermawan, 2012).

Berdasarkan Undang-Undang No. 38 tahun 2014 tentang keperawatan pasal 16 yang berisi dalam menyelenggarakan praktik keperawatan perawat bertugas sebagai pemberi asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, evaluasi, dan dokumentasi. Standar Asuhan Keperawatan mempunyai tiga komponen utama yaitu diagnosis keperawatan, Intervensi Keperawatan dan luaran (outcome) Keperawatan. PPNI telah menerbitkan Standar diagnosis keperawatan Indonesia (SDKI), standar luaran keperawatan Indonesia (SLKI), standar intervensi keperawatan Indonesia (SIKI) untuk meningkatkan efektifitas asuhan keperawatan dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan (PPNI,2019)

Keberhasilan pelayanan keperawatan terutama asuhan keperawatan sangat dipengaruhi oleh manajer keperawatan dalam melaksanakan peran dan fungsinya. Tingkat manajer keperawatan dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit terdiri dari tiga tingkatan manajerial yaitu kepala bidang keperawatan (top manajer), kepala unit pelayanan/supervisor (middle manajer) dan kepala ruang (lower manajer/first line manajer) (Suyanto, 2009). Kepala ruang adalah seorang yang diberikan tanggung jawab dan wewenang dalam mengatur dan mengendalikan kegiatan pelayanan di ruang rawat. Keberhasilan pelaksanaan asuhan keperawatan sangat bergantung oleh kepemimpinan seorang kepala ruang (kartono,2008).

Keberhasilan pengelolaan pelayanan keperawatan dapat menciptakan keberhasilan asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat pelaksana, sebaliknya keberhasilan kerja perawat pelaksana akan sangat bergantung pada upaya manajerial keperawatan (simamora 2012). Yaitu dengan melaksanakan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, ketenagaan, pengarahan dan pengawasan.

Manajemen keperawatan menerapkan pendekatan system yang terdiri dari *input* (Sarana prasarana, metode pelayanan, sumberdaya perawat dan lain-lain), *proses* (system atau metode kerja), *output* (hasil penampilan kerja yang baik atau buruk), *control* (pelaksanaan evaluasi dan pengendalian yang baik) dan *feedback mechanism* (semua hambatan yang mengganggu atau membuat lancar proses pelaksanaan tugas harus dimonitor dan ditindaklanjuti) (Kurnadi 2013)

Kegiatan ini dilakukan dengan aplikasi daring karena tidak memungkinkan untuk dilakukan secara luring dikarenakan PPKM di wilayah Aceh. Materi diberikan menggunakan power point. Dalam pemaparan, disampaikan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, hasil dan rencana tindak lanjutnya. Dalam pelaksanaan kegiatan juga dilakukan sesi tanya jawab. Peserta sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tanya jawab dan mayoritas mengatakan puas dengan kegiatan yang dilakukan.

D. Kesimpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian dengan judul manajemen keperawatan di rumah sakit meskipun dilakukan secara daring dan dalam suasana PPKM, namun tetap dapat dioptimalisasikan. Para peserta aktif dalam kegiatan diskusi sehingga permasalahan dilapangan mendapatkan solusi yang tepat. Saran agar rencana tindak lanjut dapat dilaksanakan dengan baik oleh peserta dan tetap melakukan evaluasi dan perbaikan terus menerus.

Peran kepemimpinan kepala ruang sangat dibutuhkan dalam menemukan dan menyelesaikan permasalahan yang ada di unit kerja. Melakukan Kegiatan seperti FGD yang rutin di kerjakan satu bulan sekali dapat membantu dalam menemukan , mendiskusikan permasalahan yang terdapat di ruangan langkah yang akan ditempuh untuk menyelesaikan masalah keperawatan akan lebih efektif dan efisien.

E. Daftar Pustaka

- Dermawan, D., (2012). Proses keperawatan penerapan konsep & kerangka kerja (1sd ed). Yogyakarta:Gosen Publishing
- Gillies, DA., (1999) Nursing Manajemen: A System Approach, Philadelphia: WB Saunders Company.

Dikirim : 16 Juli 2021
Direvisi : 23 Juli 2021
Disetujui : 30 Juli 2021

ICJ
(Initium Community Journal)
Online ISSN : 2798-9143
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

Irawan, A (2012). Pendekatan Mutu dan Kepuasan Pelanggan dalam Pelayanan Kesehatan. Yogyakarta: Liberty.

Kartono, K. (2008). Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kurniadi, A. (2013). Manajemen Keperawatan dan prospektifnya. Jakarta: FKUI

Mugianti, S (2016). Manajemen dan Kepemimpinan dalam Praktik Keperawatan. Pusdik SDM Kesehatan: Jakarta

Marquis, B.L & Huston C.J. (2013). Kepemimpinan dan manajemen keperawatan. Alih bahasa Widyawati, dkk. Jakarta: EGC

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26. (2019). Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.

PPNI, T. P. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI): Definisi dan Kreteria Hasil Keperawatan ((cetakan II) 1 ed.). Jakarta: DPP PPNI

Suyanto. (2009). Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan Di Rumah Sakit. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.

Simamora, R. (2012). Buku Ajar Manajemen Keperawatan. Jakarta: EGC